

**PENGARUH KEKUATAN MINDSET POSITIF MAHASISWA UNTUK
MENUNJANG TERCAPAINYA TUJUAN PENDIDIKAN**
**Anjar Dwi Setyorini^{1*}, Jihan Nabilatus Sholihah¹, Firdha Yusmar¹, I Ketut Mahardika¹, dan
Rizka Elan Fadilah¹**

¹ Program Studi Pendidikan IPA/Jurusan Pendidikan Mipa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember, 68121, Indonesia
anjartanggul789@gmail.com

Abstrak

Indonesia memiliki tujuan pendidikan yang sudah di atur dalam undang-undangnya, tetapi tujuan tersebut masih saja di beberapa target belum sejalan dengan apa yang terjadi lapangan. Masih banyak peserta didik yang hanya melakukan pendidikan semata tetapi tidak tahu menahu akan pentingnya dan hakikat pendidikan itu sendiri. Alhasil mereka tidak menemukan cinta dan rasa nyaman dengan pendidikannya yang bisa memengaruhi terwujudnya tujuan pendidikan Indonesia sebagai penerus bangsa. Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan metode literatur. Disini, di artikel ini kami akan mengajak anda merasakan betapa indanya pendidikan dengan kekuatan dalam diri anda sendiri.

Kata Kunci: Mindset Positif, Pengaruh, Tujuan Pendidikan

Abstract

Indonesia has educational goals that have been regulated in its law, but these goals are still not in line with what is happening in the field. There are still many students who only do education but do not know anything about the importance and nature of education itself. As a result, they do not find love and a sense of comfort with their education which can affect the realization of Indonesia's educational goals as the nation's successor. The research method in this article uses the literature method. Here in this article we will invite you to feel how beautiful education is with the power within yourself

Kata Kunci: Positive Mindset, Influence Educational Goals

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan. Dalam undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tetapi tujuan tersebut tidak sejalan dengan yang terjadi di lapangan. Di era gempurnya kemajuan IPTEK sekarang masih banyak pribumi penerus bangsa yang tidak mau melanjutkan pendidikannya karena kurangnya akan kesadaran mereka padahal sudah jelas orang tua masih mampu untuk mebiayai, masih banyak pribumi penerus bangsa yang hanya melaksanakan pendidikan semata hanya karena faktor lingkungan mendesaknya faktor lingkungan yang menyuruhnya, masih banyak pribumi penerus bangsa yang hanya melaksanakan pendidikannya tetapi tidak tahu menahu akan hakikat dan pentingnya pendidikan itu sendiri. Alhasil sebagian peserta didik indonesia hanya melaksanakan pendidikan semata tetapi mereka tidak menemukan rasa nyaman di dalamnya. Mereka tidak menemukan betapa indahny ilmu betapa indahny pendidikan di dalamnya. Mereka peserta didik terkhusus mahasiswa menjalankan pendidikan hanya karena paksaan hanya karena keharusan hanya karena kewajiban mereka harus melakukan hal tersebut. Tetapi sebenarnya mereka tidak senang akan kesehariannya mereka tidak menemukan kenyamanan. Alhasil mereka hidup dengan rasa khawatir, kecemasan, ketakutan melanda. Khawatir, kecemasan, dan ketakutan hanya bisa di sembuhkan oleh pribadi seorang. Orang lain tidak bisa menjadi obat orang lain hanya bisa menjadi perantara. Kecemasan yang berlangsung dalam waktu lama akan menguras energi kita. Perasaan cemas berarti merasa khawatir, bingung, dan senantiasa memikirkan hal yang tidak benar. Sebenarnya yang

harus di perbaiki adalah pola pikirnya. Yang harus di perbaiki adalah mindsetnya. Kita harus menghambat pikiran negatif dengan pikiran yang sehat. Kita menanamkan dalam diri saya bisa melakukan ini. Kita harus menaganinya dengan pikiran rasional. Kita harus menggantikan kecemasan dengan pikiran positif. Berkali-kali sampai pikiran kita benar-benar mengukuhkannya. Itu akan membuat anda lebih menikmati hidup dan menemukan kenyamanan di dalamnya. Jika kamu ingin melihat siapa yang bisa mengubah dirimu maka lihatlah ke kaca.

2. METODE PENELITIAN

Metode Dalam artikel ini menggunakan metode literatur atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data penelitian yang bersumber dari literatur seperti buku dan jurnal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kenyataannya seseorang tidak melanjutkan pendidikannya di karenakan oleh beberapa faktor di antaranya (1) stress, stress ini di karenakan mereka tidak faham dengan apa yang mereka peajari, mereka kesulitan dalam belajar, mereka belum menemukan bagaimana konsep dan cara belajar yang nyaman untuk diri mereka sendiri, yang nantinya hal-hal itu menjadi pemicu dalam malasny belajar, malasny belajar yang akan menjadi pemicu mereka lelah mereka menyerah dengan pendidikan dan memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan. Sebagai akibatnya, anak-anak golongan ini sering ketinggalan dalam belajar Menghadapi masalah itu, ada kecendrungan tidak semua siswa mampu memecahkannya sendiri. Seseorang mungkin tidak mengetahui cara yang baik untuk memecahkan masalah sendiri. Ia tidak tahu apa sebenarnya masalah yang dihadapi. Ada pula seseorang yang tampak seolah tidak mempunyai masalah, padahal masalah yang dihadapinya cukup berat. Anak golongan ini memerlukan perhatian khusus perlu bimbingan dari tenaga pendidik tetapi

kenyataannya tidak semua tenaga pendidik mempunyai jiwa yang mengayomi (2) keuangan,. Keuangan begitu penting untuk menunjang kehidupan,tetapi kondisi keuangan setiap peserta didik berbeda, masih banyak peserta didik yang semangat untuk pendidikannya tetapi terkendala oleh faktor ekonomi. Peserta didik yang mempunyai ekonomi yang memadai akan cenderung mudah dalam menjalankan perjalanan pendidikan mereka. Keadaan ekonomi menjadi faktor untuk tidak melanjutkan pendidikan karena dari sisi orang tua yang tidak mampu membiayai dan peserta didik tersebut merasa menjadi beban keluarga yang akhirnya muncul dalam pemikiran mereka untuk bekerja. Cara mengatasi mindset dwon untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan

: (1) berdamai dengan diri sendiri, ketika anda memulai sesuatu anda harus memulainya dengan menerima apa yang terjadi sekarang agar lebih mudah menjlankan kehidupan secara ikhlas untuk kedepannya (2) berpikir positif, ketikamindset anda meyakini bahwa anda bisa anda berhasil maka itu yang akan terjadi. Munculnya psikologi positif sebagai kajian psikologi modern diharapkan dapat mendorong manusia untuk menyadari sifat-sifat positif yang dimilikinya, sehingga mereka dapat mencapai sebuah hidup yang lebih

bahagia dan berkualitas. Kebahagiaan memberikan berbagai dampak positif dalam segala aspek kehidupan dan akan mengarahkan padahidup yang lebih baik. Misalnya, memberikan kita kesempatan untuk menciptakan hubungan yang lebih baik, menunjukkan produktivitas yang lebih besar, memiliki umur yang lebih panjang, kesehatan yang lebih baik, kreativitas yang lebih tinggi, dan kemampuan pemecahan masalah dan membuat keputusan mengenai rencana hidup dengan lebih baik. Anda mampu mengimplementasikan berfikir positif dalam belajar mu untuk menunjang keberhasilan pendidikanmu.

4. KESIMPULAN

. Kita tidak bisa memforsir diri kita untuk terus berpositif thingking tetapi kita bisa melatihnya untuk menjalani hidup yang lebih nyaman dan timbul ketenangan

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Di ucapkan terima kasih kepada ibu Firdha Yusmar selaku dosen pengampu matakuliah Pengantar Ilmu Pendidikan

6. REFERENSI

Sarmadi.S.2018. Psikologi Positif. Yogyakarta: Titah Surga

Thahir.A. 2014. Psikologi Belajar. BandarLampung : Penerbit.